

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata mengandung perspektif dan dimensi yang baik serta merupakan wajah masa depan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pengembangan ekowisata di Indonesia menunjukkan prospek yang positif karena adanya potensi keanekaragaman hayati termasuk di dalamnya keanekaragaman budaya yang menjadi modal dasar pengembangan ekowisata. Seluruh dunia sepakat dan mengakui bahwa Indonesia pantas disebut sebagai negara *megabiodiversity*, karena keanekaragaman suku, adat, istiadat, budaya, bahasa, ekosistem, serta flora dan fauna yang dimiliki (Arida, 2017). Pergeseran konsep wisata yang sedang diminati masyarakat Indonesia memberikan kesempatan yang baik untuk terus memperkenalkan kekayaan alam Indonesia. Sejalan dengan fenomena ini, konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata terjadi karena kejenuhan wisatawan dengan obyek wisata buatan (Bakri *et al.*, 2018). Indonesia seharusnya mengubah paradigma pembangunan kepariwisataannya, ekowisata sebagai ide ramah lingkungan belum banyak mendapat perhatian. Kekuatan terbesar Indonesia dalam pengembangan ekowisata adalah keunggulan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang kompetitif dan komparatif (Asmin, 2015).

Kabupaten Ketapang kaya akan keanekaragaman alam, termasuk flora, fauna, dan keindahan alam yang berpotensi sebagai objek wisata. Menjaga keseimbangan antara pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan memerlukan

pengelolaan sumber daya hayati alam dan ekosistemnya secara cermat dalam pengembangan dan pemanfaatannya untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan konservasi juga harus diutamakan (Jainuri *et al.*, 2014). Sebagai penyangga ekologi utama bagi wilayah tetangga, kelimpahan sumber daya alam Kabupaten Ketapang sungguh luar biasa. Bagi ekosistem alami dan buatan serta perannya masing-masing, hutan memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan hidup jangka panjang (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Ketapang, 2007). Banyaknya mata air pegunungan dan air terjun menunjukkan persediaan air tanah yang cukup besar dan hutan desa berada dalam kondisi cukup baik untuk mendukung pengembangan masa depan menjadi pembangkit listrik, perusahaan air minum dalam kemasan, atau objek wisata alam (Maimunah *et al.*, 2023). Beberapa objek wisata alam yang berpotensi adalah Air Terjun Batu Hitam dan Air Terjun Nibung Lestari yang berada dalam kawasan Hutan Desa di Kecamatan Nanga Tayap. Kedua ekowisata tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan karena dibangun berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan yang menggabungkan pelestarian alam, pendidikan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan ekonomi lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan minat terhadap pariwisata berkelanjutan, terutama ekowisata. Sehingga diperlukan upaya pengembangan berbagai potensi yang ada, serta pemanfaatan jasa lingkungan di dalam Kawasan Hutan Desa untuk mendukung inisiatif pelestarian alam. Berdasarkan rencana dan kebijakan tata

letak fisik kawasan, terdapat banyak peluang untuk pengembangan infrastruktur kreatif Kabupaten Ketapang, seperti Kawasan Wisata Budaya dan Kawasan Wisata Alam, yang keduanya akan diperluas hingga mencakup seluruh kecamatan. Termasuk Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Air Terjun Nibung Lestari yang dikelola bersama PT. Bumitama Gunajaya Agro (BGA) dimana potensinya belum dikembangkan secara optimal. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pengembangan ekowisata, sebagai langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Pemanfaatan Kawasan Hutan Desa dapat menjadi tujuan ekowisata yang berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian lokal sekaligus membantu mendukung upaya pelestarian. Namun pengembangan daya tarik wisata alam di Kabupaten Ketapang termasuk Air Terjun Batu Hitam Kawasan Hutan Desa Sembelangan dan Air Terjun Nibung Lestari Kawasan Hutan Desa Rimbak Sangiang masih kurang diperhatikan. Hal tersebut tidak sejalan dengan berbagai potensi dan daya tarik yang ditawarkan, oleh karenanya penelitian tentang pengelolaan ekowisata berdasarkan indikator Objek dan Daya Tarik Wisata Alam merupakan langkah yang tepat dan penting dalam mendukung upaya pengembangan Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari.
2. Mengetahui tingkat kelayakan Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari berdasarkan Pedoman ADO-ODTWA.
3. Mengetahui indikator yang dapat dikembangkan di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari studi ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang kelayakan dan potensi objek dan daya tarik wisata alam Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari di Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari memiliki potensi untuk dikembangkan berdasarkan indikator ODTWA.
2. Tingkat kelayakan pada Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari masuk dalam kriteria kawasan layak untuk dikembangkan.
3. Sebagian besar indikator di Ekowisata Air Terjun Batu Hitam dan Nibung Lestari masuk dalam skala prioritas layak untuk dikembangkan